

DATA INDUSTRI

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

TAHUN 2025



DISKOMINFO Kepri

SEBARAN INDUSTRI BESAR PER KABUPATEN/KOTA



Kabupaten/Kota	Jumlah Industri	Persentase
Kota Batam	385	72,92%
Kabupaten Bintan	85	16,10%
Kabupaten Karimun	40	7,58%
Kota Tanjungpinang	18	3,41%
Kabupaten Natuna	0	0,00%
Kabupaten Lingga	0	0,00%
Kabupaten Kep. Anambas	0	0,00%
TOTAL	528	100,00%



Tidak terdapat Industri Besar yang beralamat di Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, dan Kabupaten Kepulauan Anambas.

KARAKTERISTIK UTAMA



Sektor Logam & Fabrikasi menjadi sektor terbesar (17,42%) diikuti Maritim & Perkapalan (14,20%) dan Plastik & Karet (12,12%).



Struktur industri didominasi sektor manufaktur dan terkait rantai pasok maritim, elektronika, logam dan kimia.



Industri terkonsentrasi di Kota Batam yang menyerap lebih dari 72% industri besar di Kepri.



Keberadaan kawasan industri dan FTZ menjadi faktor utama pertumbuhan industri.



POTRET STRUKTUR INDUSTRI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

BERDASARKAN DATA SIINas TAHUN 2025

REKAPITULASI PER KELOMPOK INDUSTRI

No	Kelompok Industri	Jumlah Industri	Persentase
1	Maritim & Perkapalan	75	14,20%
2	Elektronika & Komponen	63	11,93%
3	Logam & Fabrikasi	92	17,42%
4	Kimia	57	10,80%
5	Plastik & Karet	64	12,12%
6	Makanan & Minuman	46	8,71%
7	Pengolahan Hasil Laut	23	4,36%
8	Kertas, Percetakan & Kemasan	29	5,49%
9	Mesin & Peralatan	30	5,68%
10	Kayu & Furnitur	14	2,65%
11	Mineral Non Logam	15	2,84%
12	Tekstil & Pakaian	7	1,33%
13	Energi & Daur Ulang	13	2,46%
TOTAL		528	100,00%



POTRET STRUKTUR INDUSTRI KECIL & MENENGAH (IKM) PROVINSI KEPULAUAN RIAU

BERDASARKAN DATA SIINas TAHUN 2025

REKAPITULASI PER KELOMPOK INDUSTRI

No	Kelompok Industri	Jumlah IKM	Persentase (%)
1	Makanan & Minuman	730	30,77%
2	Pengolahan Hasil Laut	444	18,73%
3	Tekstil & Konveksi	290	12,22%
4	Kayu & Furnitur	229	9,66%
5	Kerajinan / Anyaman / Souvenir	225	9,48%
6	Kimia (Sabun, Kosmetik, Deterjen, dll)	116	4,89%
7	Logam & Fabrikasi	81	3,42%
8	Plastik & Karet	72	3,04%
9	Percetakan & Reproduksi Media	52	2,19%
10	Kertas & Produk Kertas	42	1,77%
11	Kulit, Barang dari Kulit & Alas Kaki	26	1,10%
12	Elektronika & Komponen	22	0,93%
13	Industri Lainnya	43	1,81%
TOTAL		2.372	100,00%

SEBARAN IKM PER KABUPATEN/KOTA (2025)



Kabupaten/Kota	Jumlah IKM	Persentase (%)
Kota Batam	1.052	44,36%
Kabupaten Karimun	471	19,86%
Kabupaten Bintan	383	16,16%
Kota Tanjungpinang	269	11,34%
Kabupaten Natuna	120	5,06%
Kabupaten Lingga	50	2,11%
Kabupaten Kep. Anambas	27	1,14%
TOTAL	2.372	100,00%



IKM tersebar di seluruh 7 Kabupaten/Kota. Kota Batam merupakan pusat IKM terbesar dengan kontribusi 44,36%.

KARAKTERISTIK UTAMA IKM



Didominasi sektor konsumsi rumah tangga, terutama Makanan & Minuman (30,77%) dan Pengolahan Hasil Laut (18,73%).



Sebaran IKM merata di seluruh 7 Kabupaten/Kota dengan konsentrasi tertinggi di Kota Batam.



Mayoritas IKM merupakan usaha mikro dan kecil dengan skala produksi terbatas dan padat karya.



Produk unggulan IKM antara lain : kerupuk ikan, kue basah/kering, olahan makanan khas, anyaman, dan furnitur.



Sumber Data :
Dinas Perindustrian dan Perdagangan



Penyusun :
Bidang Statistik dan Persandian



Tahun :
2026



DISKOMINFO Kepri

Potret Statistik

Data Industri

Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025

Ringkasan

- **Industri besar** di Provinsi Kepulauan Riau masih terkonsentrasi pada beberapa wilayah utama, terutama di kawasan industri, pelabuhan internasional, infrastruktur logistik, serta fasilitas kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Zone*).
- Secara umum, struktur **industri Provinsi Kepulauan Riau** masih didominasi oleh sektor manufaktur, sementara **Industri Kecil dan Menengah** (IKM) berkembang pada sektor agro, pangan, pengolahan hasil laut, serta industri berbasis potensi lokal.
- **Industri Kecil dan Menengah** (IKM) telah berkembang di seluruh kabupaten/kota, menunjukkan peran yang semakin penting dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi unggulan lokal.
- **Perbedaan karakteristik** antara industri besar dan IKM mencerminkan bahwa pengembangan industri di Provinsi Kepulauan Riau ditopang oleh kombinasi antara industri manufaktur skala besar dan industri kecil menengah berbasis sumber daya lokal.

1. Industri Besar Masih Terkonsentrasi pada Kawasan Industri Utama

Sebaran industri besar di Provinsi Kepulauan Riau masih menunjukkan konsentrasi pada empat kabupaten/kota utama. Berdasarkan data SIINas **Tahun 2025**, **Kota Batam** memiliki **385 industri** atau 72,92 persen dari total industri besar di Provinsi Kepulauan Riau. **Kabupaten Bintan** berada pada posisi kedua dengan **85 industri** atau 16,10 persen, diikuti **Kabupaten Karimun** sebanyak **40 industri** atau 7,58 persen dan **Kota Tanjungpinang** sebanyak **18 industri** atau 3,41 persen. Sementara itu, **Kabupaten Natuna**, **Kabupaten Lingga**, dan **Kabupaten Kepulauan Anambas** belum memiliki industri besar yang terdaftar pada SIINas Tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri besar masih berpusat pada kawasan yang didukung oleh kawasan industri, pelabuhan internasional, infrastruktur logistik, serta fasilitas kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Zone*).

2. Struktur Industri Besar Didominasi Kelompok Industri Manufaktur

Komposisi industri besar di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh sektor manufaktur yang memiliki keterkaitan dengan industri maritim dan pengolahan. Kelompok Logam dan Fabrikasi menjadi kelompok industri terbesar dengan kontribusi **17,42 persen**, diikuti Maritim dan Perkapalan sebesar **14,20 persen**, Plastik dan Karet sebesar **12,12 persen**, Elektronika dan Komponen sebesar **11,93 persen**, serta Kimia sebesar **10,80 persen**. Dominasi kelompok industri tersebut menunjukkan bahwa struktur industri Provinsi Kepulauan Riau berkembang sejalan dengan karakteristik wilayah sebagai kawasan industri manufaktur dan maritim nasional.



DISKOMINFO Kepri

3. Struktur IKM Masih Didominasi Industri Berbasis Agro dan Pangan

Berbeda dengan industri besar, struktur Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh sektor yang memanfaatkan sumber daya lokal. Kelompok Makanan dan Minuman menjadi sektor terbesar dengan kontribusi **30,77 persen**, diikuti Pengolahan Hasil Laut sebesar **18,73 persen**, Tekstil dan Konveksi

sebesar **12,22 persen**, Kayu dan Furnitur sebesar **9,66 persen**, serta Kerajinan/Anyaman/Souvenir sebesar **9,48 persen**. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas IKM masih bertumpu pada sektor agro, pangan, dan industri kreatif yang berorientasi pada kebutuhan pasar domestik serta pemanfaatan potensi lokal.

4. Sebaran IKM Lebih Merata Dibandingkan Industri Besar

Tidak seperti industri besar yang terkonsentrasi pada beberapa wilayah, IKM telah berkembang di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam menjadi daerah dengan jumlah IKM terbesar yaitu **44,36 persen** dari total IKM. Selanjutnya Kabupaten Karimun berkontribusi **19,86 persen**, Kabupaten Bintan **16,16 persen**, Kota Tanjungpinang **11,34 persen**, Kabupaten Natuna **5,06 persen**, Kabupaten Lingga **2,11 persen**, dan Kabupaten Kepulauan Anambas **1,14 persen**. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa IKM memiliki jangkauan wilayah yang lebih luas dibandingkan industri besar, meskipun aktivitasnya masih terkonsentrasi pada kawasan perkotaan.

5. Struktur Industri Kepri Menunjukkan Karakteristik yang Beragam

Data SIINas Tahun 2025 menunjukkan bahwa struktur industri Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik yang berbeda antara **industri besar dan IKM**. Industri besar didominasi oleh sektor manufaktur yang terkonsentrasi pada kawasan industri dan perdagangan internasional, sedangkan IKM berkembang pada sektor agro, pangan, pengolahan hasil laut, kerajinan, tekstil, dan industri berbasis potensi lokal. Keragaman kelompok industri tersebut mencerminkan potensi ekonomi daerah yang cukup beragam sekaligus menunjukkan bahwa pengembangan industri di Provinsi Kepulauan Riau ditopang oleh kombinasi antara industri manufaktur skala besar dan industri kecil menengah berbasis sumber daya lokal.

6. Kesimpulan

Secara umum, struktur industri Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025 menunjukkan bahwa **industri besar masih terkonsentrasi pada kawasan industri utama**, terutama di Kota Batam, sedangkan **IKM telah berkembang di seluruh kabupaten/kota** dengan dominasi sektor agro dan pangan. Di sisi lain, komposisi kelompok industri menunjukkan bahwa industri besar didominasi oleh sektor manufaktur, sementara IKM lebih banyak bergerak pada sektor yang memanfaatkan potensi lokal. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa struktur industri Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah. **#MMA**

